

ABSTRAK

Mohammad Alfian. 2026. Kontribusi Metode Tasmi' Terhadap Keberhasilan Santri Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Daarul Iman Bengkulu. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing: Dr. Syukri Amin, S.Pd.I., M.A.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an agar tetap lancar, benar, dan tidak mudah lupa. Salah satu metode yang digunakan adalah metode tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada guru atau penguji sebagai bentuk evaluasi dan penguatan hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode tasmi' serta menganalisis kontribusinya terhadap keberhasilan santri dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an di Yayasan Daarul Iman Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis data triangulasi dengan pengujian kredibilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tasmi' diterapkan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan tasmi' dilakukan mulai dari tasmi' per satu juz hingga tasmi' terbuka pada setiap kelipatan lima juz. Metode tasmi' memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan dan ketepatan tajwid, memperkuat hafalan, menjadi sarana evaluasi, meningkatkan semangat dan motivasi menghafal, melatih mental serta rasa percaya diri santri, dan membentuk kedisiplinan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode Tasmi', Tahfidz Al-Qur'an, Penguatan Hafalan.

ABSTRACT

Mohammad Alfian. 2026. A Contribution of Tasmi' Method towards Student's Success in strengthening Al-Qur'an Memorization at Yayasan Daarul Iman Bengkulu. Thesis of Islamic Education Department. Faculty of Islamic Studies. Muhammadiyah University of Bengkulu.

Supervisor: Dr. Syukri Amin, S.Pd.I., M.A.

This research was motivated by the importance of keeping Al-Qur'an memorization so that it remains fluent, correct, and not easily forgotten. One of the method is Tasmi', which is reciting the Al-Qur'an memorization to the teacher or examiner as an evaluation and strengthening the memorization. This research aimed to describe the implementation of Tasmi' Method and analyze its contribution towards the student's success in strengthening Al-Qur'an memorization at Yayasan Daarul Iman Bengkulu.

This research used qualitative approach by field research. The data is collected through observation, interview, and documentation, then it was being analyzed using triangulation data analysis by credibility test.

The result showed that Tasmi' Method is being conducted systematically, through planning, organizing, implementing, and evaluating. The Tasmi' implementation was conducted from one juz, then it was continued by organizing open exam every five juz. The Tasmi' method provided significant contribution in increasing reading quality and tajwid accuracy, strengthening memorization, as an evaluation, increasing spirit and motivation in memorizing, practicing student's mentality and self-confident, and creating discipline in keeping Al-Qur'an memorization.

Keywords : Tasmi' Method, Tahfidz Al-Qur'an, Memorization Strengthening.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan untuk dibaca, dihafal, dan dijaga kemurniannya. Allah Swt berfirman dalam surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”*¹ Ayat ini menunjukkan bahwa penjagaan Al-Qur'an merupakan jaminan dari Allah, namun penjagaan tersebut juga melibatkan peran manusia sebagai penghafal dan penjaga Al-Qur'an. Para ulama menjelaskan bahwa salah satu bentuk penjagaan Al-Qur'an yang paling nyata adalah melalui hafalan yang kuat dan terpelihara dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, menjaga hafalan agar tetap benar, lancar, dan tidak mudah hilang merupakan bagian dari upaya manusia dalam merealisasikan janji Allah tersebut, bukan hanya dengan menghafal, tetapi juga dengan terus menguatkannya melalui pengulangan dan evaluasi bacaan.

Sebagai bentuk ikhtiar manusia dalam menjaga Al-Qur'an sebagaimana yang dijanjikan oleh Allah tersebut, proses menghafal tidak cukup hanya berfokus pada penambahan jumlah ayat semata. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya soal seberapa banyak ayat yang diingat, tetapi juga bagaimana hafalan itu tetap kuat, lancar, dan benar bacaannya. Oleh karena itu, di pesantren dan lembaga tahfidz dikenal adanya tahapan muraja'ah (mengulang hafalan) dan tasmi' (memperdengarkan hafalan). Melalui tasmi', hafalan santri dapat dicek secara langsung, baik dari sisi kelancaran, ketepatan bacaan, maupun penerapan kaidah tajwid, baik oleh guru maupun oleh teman sesama santri.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung:Cordoba, 2024).), h.262.

Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an melalui muraja'ah. Dalam sebuah hadis beliau bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (تَعَاهِدُوا هَذَا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، هُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: *“Jagalah Al-Qur'an ini, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh ia lebih cepat lepas daripada unta dari ikatannya.”*² Hadis ini memberikan peringatan bahwa hafalan Al-Qur'an sangat mudah hilang apabila tidak terus dijaga dan diulang. Oleh karena itu, muraja'ah dan tasmi' menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena keduanya berfungsi sebagai sarana untuk mempertahankan hafalan agar tetap kuat, melekat, dan terjaga dari lupa.

Menurut Rahmatin,³ *“Metode tasmi' adalah metode yang efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an”*. Pernyataan ini menunjukkan bahwa tasmi' tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menambah hafalan baru, tetapi juga sebagai sarana penting dalam menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah lupa. Dengan memperdengarkan hafalan kepada guru atau teman, santri akan terbiasa membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid, serta lebih berhati-hati agar tidak salah. Proses ini membuat santri tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga benar-benar memahami bacaan yang ia hafal, sehingga kualitas hafalannya menjadi lebih terjaga dalam jangka panjang.

Penelitian lain juga menjelaskan bahwa tasmi' berarti memperdengarkan hafalan kepada orang lain agar bisa diketahui kekurangannya.⁴ Dengan cara ini, santri tidak hanya membaca hafalannya sendiri, tetapi juga mendapatkan evaluasi langsung. Jika ada kesalahan bacaan, guru dapat segera mengoreksi,

² Muḥammad bin Ismā'īl Al-Bukhārī, *Sahih Al-Bukhari*. Beirut (Beirut: Dār Tūq al-Najāh). no. 5033; Muslim bin Al-Hajjāj., *Ṣaḥīḥ Muslim*. (Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī). No. 791

³ Rahmatin, 'Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Tasmi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury', *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.2 (2022), pp. 4945–52.

⁴ Bateson, 'Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Indonesia, Iran, Turki, Dan Arab Saudi', *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*, 1.69 (2018), pp. 5–24.

sehingga santri tahu bagian mana yang perlu diperbaiki. Proses koreksi inilah yang membuat hafalan semakin kuat dan kesalahan tidak terus berulang.

Hasil penelitian menunjukkan santri yang rutin tasmi' hafalannya lebih cepat lancar, lebih sedikit salah, dan lebih percaya diri. Bahkan ada yang menyebut tasmi' "memberi dampak positif pada kualitas hafalan Al-Qur'an". Di sisi lain, penelitian menyebut model tasmi' bil-ghaib (setor hafalan tanpa lihat mushaf) adalah cara penilaian paling efektif, karena bisa melihat seberapa kuat hafalan yang benar-benar melekat di ingatan.⁵

Selain itu, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa metode penguatan hafalan seperti tasmi' tidak berdiri sendiri, tetapi bagian dari serangkaian teknik yang saling melengkapi untuk menjaga kualitas hafalan. Penelitian yang dilakukan di Rumah Tahfidz Majelis Quran Ahludz Dziki Kayu Agung menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode tasmi' terbukti membantu santri meningkatkan kualitas hafalan karena santri tidak hanya mengulang dalam hati sendiri, tetapi juga memperdengarkan hafalan mereka sehingga kesalahan bacaan bisa terlihat jelas dan segera diperbaiki. Temuan ini menunjukkan bahwa tasmi' berperan penting dalam menguatkan hafalan secara praktis dan empiris, terutama pada aspek ketepatan dan kelancaran bacaan.⁶

Selain sebagai bentuk penjagaan terhadap Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an juga memiliki keutamaan besar yang menjadi motivasi kuat bagi para santri. Allah Swt. berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَرَّةً لَّن تَبُورَ

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi".*(QS.

⁵ S Suwardi and others, 'Tasmi' Bil Ghoib Assessment Model of the Qur'an for Children: Case Study in Multicity', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 24.02 (2024), pp. 343–53, doi:10.23917/profetika.v24i02.1696.

⁶ Ferry Heryadi and Citra Juniarni Zuhadi, Muyasaroh, 'Implementasi Penerapan Metode Tasmi' Al-Quran Terhadap Kualitas Hafalan Santri Di Rumah Tahfidz Majelis Quran Ahludz Dziki Kayu Agung Ogan Komering Ilir', *Bulletin of Asian Islamic Studies*, 2.1 (2025), pp. 29–35.

Fathir 35: 29).⁷ Ayat ini menunjukkan bahwa interaksi yang intens dengan Al-Qur'an, termasuk membaca dan menghafalnya, merupakan amalan yang bernilai tinggi di sisi Allah. Dalam konteks pendidikan tahfidz, ayat ini menjadi dorongan spiritual bagi santri untuk terus menjaga hubungan dengan Al-Qur'an, bukan hanya melalui hafalan awal, tetapi juga dengan usaha mempertahankan hafalan tersebut agar tetap hidup dan bermakna dalam keseharian.

Keutamaan para penghafal Al-Qur'an juga ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya: *"Sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari kalangan manusia."* Para sahabat bertanya, *"Siapakah mereka wahai Rasulullah?"* Beliau menjawab, *"Mereka adalah Ahlul Qur'an, merekalah keluarga Allah dan orang-orang pilihan-Nya."* (HR. Ahmad dan Ibnu Majah). Hadis ini menunjukkan kedudukan istimewa orang-orang yang dekat dengan Al-Qur'an, termasuk para penghafalnya. Namun, kedekatan tersebut tentu tidak cukup hanya dengan menghafal di awal, melainkan harus dijaga dengan kesungguhan agar hafalan tetap kuat dan tidak hilang. Oleh karena itu, berbagai metode penguatan hafalan seperti muraja'ah dan tasmi' menjadi sangat penting sebagai sarana menjaga kehormatan dan keutamaan sebagai Ahlul Qur'an.

Berbagai keutamaan dan motivasi yang dijanjikan bagi orang-orang yang dekat dengan Al-Qur'an tersebut menuntut adanya upaya nyata agar hafalan yang dimiliki tidak sekadar menjadi pencapaian awal, tetapi benar-benar terjaga kualitasnya. Dalam praktik pendidikan tahfidz, hal ini tidak selalu mudah karena santri dihadapkan pada tantangan lupa, kesalahan bacaan, dan ketidakkonsistenan dalam menjaga hafalan. Oleh karena itu, lembaga tahfidz memiliki peran penting dalam menyediakan sistem dan metode yang mampu membantu santri menjaga hafalan secara berkelanjutan, sehingga keutamaan sebagai penghafal Al-Qur'an dapat benar-benar terwujud dalam kehidupan mereka.

⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Cordoba, 2024), h.437.

Seiring dengan perkembangan lembaga-lembaga tahfidz Al-Qur'an di Provinsi Bengkulu, Yayasan Daarul Iman Bengkulu hadir sebagai salah satu yayasan yang berfokus pada pembinaan generasi penghafal Al-Qur'an. Yayasan Daarul Iman Bengkulu secara resmi berdiri pada tahun 2021. Namun sebelum menjadi sebuah yayasan, kegiatan pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an telah berjalan sejak tahun 2016 dalam bentuk Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi. Seiring bertambahnya jumlah santri, program, serta kebutuhan pengelolaan lembaga yang lebih terstruktur, maka dibentuklah Yayasan Daarul Iman Bengkulu sebagai payung hukum dan pengembangan lembaga. Hingga saat ini ada beberapa unit dibawah naungan Yayasan Daarul Iman Bengkulu, yaitu: SD Quran Bakti Ilaahi (jenjang SD putra & putri), Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi (jenjang SMP putra), Rumah Tahfidz Fatimah SMP (jenjang SMP putri), Rumah Tahfidz Tarbiyaturruhana (jenjang SMA putra) dan juga Rumah Tahfidz Fatimah SMA (jenjang SMA putri).

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang tahfidz Al-Qur'an, Yayasan Daarul Iman Bengkulu memiliki visi untuk mencetak santri penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya mampu menyelesaikan hafalan, tetapi juga memiliki kualitas bacaan yang baik, hafalan yang kuat, serta adab yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Namun dalam proses pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai fenomena dan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Fenomena pertama yang ditemukan di Yayasan Daarul Iman Bengkulu adalah kurangnya fokus sebagian santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kurang fokus ini tampak dari perilaku santri yang sering bercanda, mengobrol dengan teman, melamun, bahkan mengantuk pada waktu yang telah ditetapkan untuk menghafal. Kondisi ini menyebabkan waktu menghafal tidak dimanfaatkan secara maksimal sehingga berdampak pada lambatnya penambahan hafalan dan lemahnya kualitas hafalan yang dihasilkan.

Fenomena kedua adalah masih rendahnya kesadaran sebagian santri terhadap tanggung jawabnya sebagai penghafal Al-Qur'an. Hal ini terutama terlihat pada santri yang berada pada usia Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pada usia ini, sebagian santri masih memandang kegiatan menghafal sebagai kewajiban yang bersifat paksaan, bukan sebagai amanah dan ibadah yang harus dijaga. Kurangnya kesadaran ini berdampak pada minimnya kesungguhan dalam menghafal, kurangnya disiplin dalam muroja'ah, serta lemahnya komitmen untuk menjaga hafalan yang telah dimiliki.

Fenomena selanjutnya adalah adanya perbedaan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaan ini terlihat dari kecepatan hafalan, daya ingat, serta kemampuan menjaga hafalan yang telah disetorkan. Sebagian santri mampu menghafal dengan cepat dan relatif mudah menjaga hafalannya, sementara sebagian yang lain membutuhkan waktu yang lebih lama dan sering mengalami penurunan kualitas hafalan. Perbedaan kemampuan ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga dalam menerapkan pembelajaran yang efektif dan merata bagi seluruh santri.

Permasalahan berikutnya adalah kurang maksimalnya pelaksanaan muroja'ah mandiri tanpa pengawasan langsung dari guru pembimbing. Dalam praktiknya, sebagian santri kurang bersungguh-sungguh ketika melakukan muroja'ah mandiri. Mereka cenderung membaca sekadarnya, tidak memperhatikan ketepatan bacaan, bahkan ada yang meninggalkan muroja'ah sama sekali. Akibatnya, hafalan yang telah dimiliki menjadi lemah dan mudah lupa ketika diuji kembali oleh guru pembimbing.

Selain itu, masih banyak ditemukan kesalahan dalam hafalan santri, baik berupa kesalahan tajwid, makharijul huruf, maupun kesalahan dalam urutan ayat dan lafaz hafalan. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa proses penguatan bacaan dan hafalan belum berjalan secara maksimal. Jika kesalahan tersebut tidak segera diperbaiki, maka akan menjadi beban besar bagi santri di kemudian hari karena harus membongkar kembali hafalan lama yang sudah terlanjur salah.

Di Yayasan Daarul Iman Bengkulu, metode tasmi' sudah menjadi salah satu strategi utama dalam program tahfidz untuk menguatkan hafalan para santri. Setiap santri secara rutin memperdengarkan hafalannya, baik kepada guru maupun dalam forum bersama teman-temannya, sehingga tercipta

suasana belajar yang saling mendukung. Dengan adanya tasmi', santri tidak hanya dituntut untuk menambah jumlah hafalan, tetapi juga memastikan hafalan yang sudah dimiliki tetap lancar dan tidak mudah hilang. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kontribusi Metode tasmi' terhadap keberhasilan santri dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an di Yayasan Daarul Iman Bengkulu.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini Adalah: Bagaimana kontribusi metode Tasmi' terhadap keberhasilan santri dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an di Yayasan Daarul Iman Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kontribusi metode Tasmi' terhadap keberhasilan santri dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an di Yayasan Daarul Iman Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kontribusi metode Tasmi' terhadap keberhasilan santri dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an di Yayasan Daarul Iman Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

- 1) Menambah wawasan dan pengembangan keilmuan di bidang pendidikan tahfidz Al-Qur'an, khususnya terkait metode tasmi' dalam penguatan hafalan Al-Qur'an.
- 2) Menjadi bahan rujukan dan referensi akademik bagi mahasiswa dan peneliti di lingkungan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Yayasan Daarul Iman Bengkulu dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengoptimalkan penerapan metode tasmi' untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

- 2) Ustadz dan ustadzah bisa memberikan masukan dalam meningkatkan strategi pembinaan dan penguatan hafalan Al-Qur'an santri.
- 3) Para santri dapat mendorong semangat dalam menjaga dan menguatkan hafalan Al-Qur'an melalui pelaksanaan tasmi' secara rutin dan disiplin.
- 4) Peneliti mendapatkan pengalaman dan mengetahui secara langsung bagaimana penerapan metode tasmi' dalam proses penguatan hafalan Al-Qur'an.

